

**THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE AND COMPANY AGE ON
INTELLECTUAL DISCLOSURE IN FINANCIAL COMPANIES ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE**

Jauhar Arifin¹, Jamiah², Nur Astri Sari³

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong, Kalimantan Selatan

³Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis ULM

E-mail: jauhar58@yahoo.com , jamiah.syahbana@yahoo.com , nuastrisari@ulm.ac.id

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of company size and age on the disclosure of intellectual capital. The population in this study consists of financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016, totaling 55 companies. The sample in this study consists of 36 financial companies. The sample was taken using purposive sampling. The analysis technique used is multiple regression analysis. The results of the analysis show that company size significantly affects intellectual capital disclosure. Meanwhile, the company's age does not affect intellectual capital disclosure.

Keywords: firm size, firm age, intellectual capital disclosure

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL PADA PERUSAHAAN KEUANGAN DI
BURSA EFEK INDONESIA**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 yaitu sebanyak 55 perusahaan. Sampel pada penelitian ini adalah 36 perusahaan keuangan. Sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Sedangkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Kata kunci: ukuran perusahaan, umur perusahaan, pengungkapan *intellectual capital*

PENDAHULUAN

Globalisasi, inovasi teknologi, dan persaingan bisnis yang ketat pada abad ini memaksa perusahaan-perusahaan untuk mengubah cara mereka menjalankan bisnis. Supaya perusahaan terus bertahan, perusahaan harus dengan cepat mengubah strateginya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), sehingga karakteristik utama perusahaan menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Seiring dengan perubahan ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*), kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono & Kadir, 2003). Salah satu area yang menarik perhatian baik bagi akademisi maupun praktisi adalah pengungkapan *intellectual capital* sebagai salah satu instrumen untuk menentukan nilai perusahaan (Purnomosidhi, 2006).

Era ekonomi berbasis pengetahuan, kebutuhan dasar suatu perusahaan tidak hanya bergantung pada modal keuangan (*financial capital*) dan modal secara fisik (*physical capital*), tetapi juga modal intelektual (*intellectual capital*) yang menjadi hal penting untuk diperhitungkan. *Intellectual capital* tersebut akan memengaruhi penghasilan manfaat ekonomi perusahaan dimasa mendatang dan memengaruhi penambahan nilai perusahaan sehingga peningkatan yang terjadi pada *intellectual capital* suatu perusahaan juga akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. *Intellectual capital* tidak dapat diukur secara akurat karena merupakan aset yang tidak berwujud. Tidak ada pedoman atau peraturan tentang pengukuran spesifik dan pelaporan mengenai *intellectual capital* (Bruggen et al., 2009). Pengungkapan *intellectual capital* bermanfaat untuk meningkatkan relevansi laporan keuangan tahunan. Oleh karena itu, perusahaan dapat meningkatkan relevansi laporan keuangan tahunan dengan melakukan pengungkapan *intellectual capital*. White et al. (2007) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kunci riset pada pengungkapan *intellectual capital* adalah pendapat yang

menguasai pengungkapan pada nilai tak berwujud yang lunak seperti pengetahuan karyawan, hubungan pelanggan, visi strategis, dan manajemen kepemilikan intelektual. Pengungkapan *intellectual capital* merupakan suatu cara yang penting untuk melaporkan sifat alami dari nilai tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan.

Penelitian tentang faktor ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, tingkat profitabilitas, komisaris independen, dan konsentrasi kepemilikan yang memengaruhi pengungkapan *intellectual capital* telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu, seperti (White et al., 2007), (Istanti, 2009), (Akin, 2011), (Isti, 2015), (Wahidawati & Oktavianti, 2014) dan (Annisa & Anis, 2015). Sebagian besar hasil penelitian tersebut menunjukkan faktor ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*, sedangkan *leverage*, komisaris independen, dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris: 1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. 2. Pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori keagenan membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), yang salah satu pihak disebut agen (*agent*) dan pihak lain disebut *principal* (Jensen & Meckling, 1976). Teori agensi *information gap* yang terjadi pada berbagai perusahaan dikarenakan pihak manajer setiap hari berinteraksi langsung dengan kegiatan perusahaan, sehingga pihak manajer sangat mengetahui kondisi dalam perusahaan dengan demikian pihak manajer mempunyai informasi yang sangat lengkap tentang perusahaan yang dikelolanya. Sedangkan pemilik perusahaan hanya mengandalkan laporan yang diberikan oleh pihak manajemen, karena pemilik perusahaan tidak berinteraksi secara langsung pada kegiatan perusahaan, sehingga pemilik perusahaan hanya memiliki sebagian atau lebih

sedikit informasi dibanding manajer perusahaan.

Teori sinyal, sinyal merupakan cara perusahaan dalam memberikan pertanda kepada para *stakeholder*. Teori sinyal merupakan teori yang menunjukkan bahwa setiap organisasi akan berusaha untuk menunjukkan sinyal positif berupa informasi kepada pengguna informasi (Oliveira & Craig, 2006). Teori sinyal ini berlandaskan asimetri informasi dalam pasar, hal tersebut disampaikan oleh Morris (1987). Asimetri informasi merupakan kesenjangan informasi yang diperoleh *stakeholder* atas segala informasi keuangan dan non keuangan yang dimiliki perusahaan.

Manfaat pelaporan *intellectual capital* kepada *principal* adalah untuk memberikan informasi agar dapat lebih memahami kondisi perusahaan saat ini dan memberikan pemahaman mengenai strategi dan penggunaan *intellectual capital* dalam perusahaan. Informasi tersebut juga memberikan sinyal positif kepada *stakeholder*. Ketika sinyal positif perusahaan mendapat respon positif dari pasar, maka penilaian *stakeholder* pada perusahaan pun meningkat (Annisa & Anis, 2015).

Intellectual Capital

Sangkala (2006), mengartikan *intellectual capital* sebagai aset berbasis pengetahuan dalam perusahaan yang menjadi basis kompetensi inti perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing. Sangkala (2006), mendefinisikan *intellectual capital* sebagai hasil dari proses transformasi pengetahuan atau pengetahuan itu sendiri yang ditransformasikan dalam aset yang bernilai bagi perusahaan.

Sangkala (2006) juga menyebutkan bahwa *intellectual capital* sebagai *intellectual material* yang meliputi pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, dan pengalaman yang dapat digunakan secara bersama untuk menciptakan kekayaan (*wealth*). *Intellectual capital* merupakan sebuah sumber daya penting dan kapabilitas untuk bertindak berdasarkan pengetahuan. Dengan demikian *intellectual capital* merupakan pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tak berwujud perusahaan yang dapat memengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing.

Klasifikasi *Intellectual Capital*

Sawarjuwono & Kadir (2003) menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama yaitu:

(1) *Human Capital*

Human capital mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. Brinker (2000) dalam Purnomosidhi (2006) memberikan beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dari modal ini, yaitu *training programs, credential, experience, competence, recruitment, mentoring, learning programs, individual potential* dan *personality*.

(2) *Structural Capital*

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.

(3) *Relational Capital*

Relational capital atau *customer capital* (modal pelanggan) merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Relational capital* merupakan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar.

Pengungkapan *Intellectual Capital*

Hasil penelitian Guthrie & Petty (2006) menunjukkan bahwa: (1) pengungkapan *intellectual capital* lebih banyak (95%)

disajikan secara terpisah dan tidak ada yang disajikan dalam angka atau kuantitatif; (2) pengungkapan mengenai *intellectual capital* eksternal lebih banyak dilakukan oleh perusahaan. Tidak terdapat pola tertentu dalam laporan-laporan tersebut. Hal-hal yang banyak diungkapkan menyebar diantara ketiga elemen *intellectual capital*; (3) pelaporan dan pengungkapan *intellectual capital* masih secara sebagian dan belum menyeluruh; dan (4) secara keseluruhan perusahaan menekankan bahwa *intellectual capital* merupakan hal penting untuk menuju sukses dalam menghadapi persaingan masa depan. Pada penelitian ini pengungkapan sukarela *intellectual capital* digunakan sebagai variabel dependen yang menjadi pusat perhatian penelitian. Indeks pengungkapan *intellectual capital* (ICD) dalam perusahaan meliputi 6 area, yaitu karyawan, pelanggan, teknologi informasi, pemrosesan, pengembangan riset dan laporan strategis. Untuk melakukan pengukuran terhadap tingkat pengungkapan, maka dapat digunakan *disclosure index*. Item dalam *index* pengungkapan *intellectual capital* yang berjumlah 78 item dikembangkan oleh Bukh et al. (2005).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian (Brigham dan Houston, 2001). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Purnomosidhi (2006), menyatakan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel independen dengan asumsi bahwa perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak dan biasanya memiliki banyak unit usaha dan memiliki potensi penciptaan nilai jangka panjang. Perusahaan besar lebih sering diawasi oleh kelompok *stakeholder* yang berkepentingan dengan pengelolaan *intellectual*

capital oleh manajemen perusahaan, seperti pekerja, pelanggan, dan organisasi pekerja.

Tingkat pengungkapan informasi yang tinggi akan mengarahkan investor untuk merevisi penilaian mereka terhadap harga saham perusahaan, dan meningkatkan likuiditas sahamnya. Pengungkapan *intellectual capital* yang makin tinggi akan memberikan informasi yang kredibel atau dapat dipercaya dan akan mengurangi kesalahan evaluasi dalam harga saham perusahaan, sekaligus meningkatkan kapitalisasi pasar.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan didefinisikan seberapa jauh perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya di dunia bisnis mulai dari awal beroperasi. Umur perusahaan memiliki hubungan terhadap pengungkapan informasi perusahaan, karena perusahaan berumur lebih lama memiliki pengalaman serta pengetahuan yang akan dibutuhkan perusahaannya. Menurut Marwata (2013) menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan semakin banyak pula pengalaman serta pengetahuan akan kebutuhan perusahaannya. Umur perusahaan banyak menunjukkan perusahaan tetap bertahan, mampu bersaing, dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula kemampuan perusahaan tersebut dapat bertahan. Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas dibanding perusahaan lain yang umurnya lebih pendek dengan alasan perusahaan tersebut memiliki pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Penelitian White et al. (2007), Istanti (2009), Akin (2011), Annisa & Anis (2015), Soraya (2015), dan Isti (2015) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan *intellectual capital*. Pengaruh ukuran perusahaan pada pengungkapan *intellectual capital* di perusahaan gas dan minyak Australia juga menyebutkan adanya hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan *intellectual capital*. Berdasarkan

hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis penelitian adalah:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan yang positif terhadap kualitas pengungkapan informasi perusahaan. Alasan yang mendasarinya adalah perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan akan pengungkapan informasi perusahaan. Penelitian White et al. (2007), Akin (2011), Octavianti & Wahidahwati (2014), dan Isti (2015) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur perusahaan dengan pengungkapan *intellectual capital*, oleh karena itu hipotesis penelitian adalah:

H₂: Umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sebanyak 55 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, berjumlah 36 Perusahaan. Adapun kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Mempublikasikan laporan tahunan lengkap pada tahun 2016.
2. Memiliki data yang lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan tahun 2016 yang diakses melalui website idx.co.id dan website masing-masing perusahaan. Selain itu data diperoleh dari Indonesian *Capital Market Directory* (ICMD).

Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Pengungkapan *Intellectual Capital*

Pengungkapan modal intelektual yang diukur dengan menggunakan angka index (ICDIndex). Persentase dari index pengungkapan sebagai total dihitung menurut rumusan yang berikut:

$$\text{Score} = (\sum di / M) \times 100\%$$

Keterangan:

Score : index pengungkapan *intellectual capital* (ICD Index)

di : 1 jika suatu diungkapkan dalam laporan tahunan, 0 jika suatu tidak diungkapkan dalam laporan tahunan

M : total jumlah item yang diukur

Penelitian ini menggunakan index pengungkapan sejumlah 78 item yang dikembangkan oleh Bukh et al. (2005). Pengungkapan *intellectual capital* dibagi menjadi enam kategori yakni: karyawan (27 item), pelanggan (14 item), teknologi informasi (5 item), proses (8 item), riset dan pengembangan (9 item), dan *statement* strategis (15 item).

Ukuran Perusahaan

Pengukuran ukuran perusahaan pada penelitian ini mengacu pada Hannifa & Cooke (2005) yang menggunakan logaritma total aset sebagai proksi ukuran (*size*) perusahaan. Total aset bisa dijadikan proksi ukuran (*size*) perusahaan karena total aset mencakup aset lancar dan tidak lancar yang digunakan oleh perusahaan, sehingga lebih merepresentasikan ukuran perusahaan yang sebenarnya.

$$\text{Size} = \ln \text{ Total Aset}$$

Umur Perusahaan

Pada penelitian ini umur perusahaan diukur mulai tanggal beroperasinya perusahaan hingga akhir tahun 2016.

Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi, yakni:

$$\text{ICDIndex} = \alpha + \beta_1 \text{Size} + \beta_2 \ln \text{Age} + e$$

Keterangan:

ICD : *Index Intellectual Capital Disclosure*
 Size : Ukuran perusahaan
 Age : Umur perusahaan dalam tahun dari awal perusahaan berdiri.
 e : *error term*

ini memiliki pengungkapan *intellectual capital* rata-rata 9.8056 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.49364. Variabel independen pertama yaitu ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata 111617.9167 dengan standar deviasi 193340.92965. Variabel independen umur perusahaan memiliki nilai rata-rata 40.4444 dengan standar deviasi 11.45287.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1, jumlah responden (N) adalah 36 perusahaan. Dari 36 perusahaan

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PIC	36	7	15	9.8056	2.49364
Ukuran Perusahaan	36	1383	855039	111617.9	193340.93
Umur Perusahaan	36	24	61	40.4444	11.45287
Valid N (listwise)	36				

Sumber: data hasil penelitian (diolah)

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov diketahui bahwa nilai signifikan atau probabilitas 0,056 lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan residual berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki VIF kurang dari

10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.943 ^a	0.89	0.876	0.87886	2.276

Sumber: data hasil penelitian (diolah)

Hasil uji R² dalam Tabel 2, diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,89 atau 89%. Hal ini menunjukkan hanya 89% variabel pengungkapan *intellectual capital* dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 11% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar

model. Berdasarkan hasil uji F di Tabel 3, diketahui bahwa nilai F-test sebesar 62,693 dan signifikansi 0.000 yang berarti variabel independen ukuran perusahaan, umur perusahaan, secara simultan mempengaruhi variabel pengungkapan *intellectual capital*.

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	<i>Regression</i>	193.695	2	48.424	62.693	.000 ^b
	<i>Residual</i>	23.944	31	0.772		
	Total	217.639	35			

a. Dependent Variable: PIC

b. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan

Sumber: data hasil penelitian (diolah)

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital* menggunakan regresi berganda di Tabel 4 hasil yang signifikan dengan *p-value* sebesar 0.021, nilai ini lebih kecil dari nilai *level of significance* 0.05. Berdasarkan hasil pengujian

regresi berganda secara individual dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* dapat diterima.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sign.	Simpulan
Konstanta	3.797	3.942	0.000	
Ukuran Perusahaan	0,234	2.439	0,021	Berpengaruh signifikan
Umur Perusahaan	0,105	1.384	0,176	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber: data hasil penelitian (diolah)

Uji Parsial (t-Test)

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Perusahaan besar merupakan entitas yang banyak disorot oleh pasar maupun publik secara umum. Mengungkapkan lebih banyak informasi merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas publik. Penjelasan lain yang juga sering diajukan adalah karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar, sehingga perusahaan perlu dan mampu untuk membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal (Almilia & Retrinasari, 2007). Marwata (2001) menyatakan bahwa perusahaan dengan sumber daya yang relatif kecil mungkin tidak memiliki informasi siap saji sebagaimana perusahaan besar, sehingga perlu ada tambahan biaya yang relatif besar untuk dapat melakukan pengungkapan selengkap yang dilakukan perusahaan besar.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Hasil pengujian pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital* yang telah dirangkum pada Tabel 4 diperoleh hasil *p-value* sebesar 0.176, nilai ini lebih besar dari nilai *level of significance* 0.05. Hal ini membuktikan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* sehingga hipotesis H_2 yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan bukan merupakan faktor penentu

luasnya pengungkapan *intellectual capital*. Ketidakkonsistenan hasil bisa disebabkan karena semangat *reputation driven*, yaitu motivasi untuk mendongkrak citra perusahaan dalam perdagangan pasar saham meskipun perusahaan mereka baru masuk pasar modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugroho (2012) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Di Indonesia, tidak semua perusahaan yang mempunyai umur lebih lama mampu mengungkapkan *intellectual capital* ke dalam laporan tahunan.

SIMPULAN

Hasil penelitian memberikan kesimpulan secara statistik bahwa ukuran perusahaan, berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Sedangkan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Keterbatasan penelitian ini adalah variabel independen yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* hanya terbatas pada ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan periode hanya satu tahun saja yaitu tahun 2016. Saran untuk penelitian yang akan datang agar menambahkan variabel reputasi *underwriter*, jenis auditor, dan reputasi auditor. Periode penelitian dapat dibuat lebih panjang, agar penelitian yang akan datang dapat memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, M.J., 2005. Intellectual Capital And Market Capitalization. *Journal Of Intellectual*, 6.
- Annisa & Anis, C., 2015. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XVII Medan*.
- Brinker, B., 2000. "Intellectual Capital: Tomorrow's Asset, Today's Challenge". Available at: <http://www.cpavision.org/vision/wpapet05b.cfm>.
- Bruggen, A., P, V. & M., D., 2009. Determinants of Intellectual Capital Disclosure : Evidence from Australia. *Journal of Intellectual Capital*, 47(2), pp.233-45.
- Bukh, P., Nielsen & Mouritsen, G.P.&, 2005. Disclosure Of Information On Intellectual Capital In Danish IPO Prospectus. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 18(6).
- Ferchici, J. & Paturel, R., 2013. The Effect Of Intellectual Capital Disclosure On The Value Creation : An Empirical Study Using Tunisian Annual Reports. *International Journal Of Accounting And Financial Reporting*.
- Guthrie, J. & Petty, 2006. Intellectual Capital : Australian Annual Reporting Practise. *Journal Of Intellectual Capital*, 1(3).
- Healy, P.M., Hutton, A. & Palepu, K.G., 1999. Stock Performance And Intermediation Changes Surrounding Sustained Increases in Disclosure. *Contemporaru Accounting Research*, 16.
- Istanti, S.L.W., 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Listing di BEI). <http://eprints.undip.ac.id>.
- Isti, K.A., 2015. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2012). eprints.ums.ac.id.
- Jensen & Meckling, 1976. Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal Of Finance Economics* 3.
- Kamaludin, M., 2014. *Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering di BEI*. Bali: Universitas Undayana.
- Marwata, 2001. Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan Dan Kualitas Ungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik Di Indonesia. Bandung, 2001. Simposium Nasional Akuntansi IV.
- Morris, R.D., 1987. Signalling, Agency Theory And Accounting Policy Choice. *Academic Journal*, 18(69)
- Nugroho, Ahmadi, 2012, Pengaruh ukuran Perusahaan, umur perusahaan, komisaris independen, leverage, dan Konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual, jurnal Analisis Akuntansi, jilid 1.No. 2.
- Octavianti, H. & Wahidahwati, 2014. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(5).
- Oliveira, L. & Craig, L.R.&R., 2006. Firm-Specific Determinants Of Intangibles Reporting : Evidence From Tehe Portuguese Stock Market. *Portuguese Stock Market*.
- Purnomosidhi, B., 2006. Praktik Pengungkapan Modal Intelektual PadaPerusahaan Publik di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 9(1), pp.1-20.

- Abdolmohammadi, M.J., 2005. Intellectual Capital And Market Capitalization. *Journal Of Intellectual*, 6.
- Annisa & Anis, C., 2015. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XVII Medan*.
- Brinker, B., 2000. "Intellectual Capital: Tomorrow's Asset, Today's Challenge". Available at: <http://www.cpavision.org/vision/wpapet05b.cfm>.
- Bruggen, A., P, V. & M., D., 2009. Determinants of Intellectual Capital Disclosure : Evidence from Australia. *Journal of Intellectual Capital*, 47(2), pp.233-45.
- Bukh, P., Nielsen & Mouritsen, G.P.&, 2005. Disclosure Of Information On Intellectual Capital In Danish IPO Prospectus. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 18(6).
- Ferchici, J. & Paturel, R., 2013. The Effect Of Intellectual Capital Disclosure On The Value Creation : An Empirical Study Using Tunisian Annual Reports. *International Journal Of Accounting And Financial Reporting*.
- Guthrie, J. & Petty, 2006. Intellectual Capital : Australian Annual Reporting Practise. *Journal Of Intellectual Capital*, 1(3).
- Healy, P.M., Hutton, A. & Palepu, K.G., 1999. Stock Performance And Intermediation Changes Surrounding Sustained Increases in Disclosure. *Contemporary Accounting Research*, 16.
- Istanti, S.L.W., 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Listing di BEI). <http://eprints.undip.ac.id>.
- Isti, K.A., 2015. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2012). eprints.ums.ac.id.
- Jensen & Meckling, 1976. Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal Of Finance Economics* 3.
- Kamaludin, M., 2014. *Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering di BEI*. Bali: Universitas Undayana.
- Marwata, 2001. Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan Dan Kualitas Ungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik Di Indonesia. Bandung, 2001. Simposium Nasional Akuntansi IV.
- Morris, R.D., 1987. Signalling, Agency Theory And Accounting Policy Choice. *Academic Journal*, 18(69)
- Nugroho, Ahmadi, 2012, Pengaruh ukuran Perusahaan, umur perusahaan, komisaris independen, leverage, dan Konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual, jurnal Analisis Akuntansi, jilid 1.No. 2.
- Octavianti, H. & Wahidahwati, 2014. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(5).
- Oliveira, L. & Craig, L.R.&R., 2006. Firm-Specific Determinants Of Intangibles Reporting : Evidence From The Portuguese Stock Market. *Portuguese Stock Market*.
- Purnomosidhi, B., 2006. Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 9(1), pp.1-20.

- Sangkala, 2006. *Intellectual Capital Management*. 1st ed. Yapensi.
- Sawarjuwono, T. & Kadir, A.P., 2003. Intellectual Capital : Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi*, 5(1), pp.35-57.
- Soraya, F, 2015, faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan intellectual capital pada perusahaan Property dan Real Estate, *jurnal Bisnis dan Manajemen* .1(5).
- White, G., Lee, A. & Tower, G., 2007. Drivers of Voluntary Intellectual Capital Disclosure in Listed Biotechnology Companies. *Journal of Intellectual Capital*, 8(3), pp.517-37.